

PENERAPAN TEMA WELLNESS ARCHITECTURE PADA PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Dinda Dwi Melani¹, Nurtati Soewarno¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung
E-mail: dindadmelanii@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Kenyamanan bangunan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sebuah bangunan. Kenyamanan tidak hanya dapat dirasakan secara fisik, tetapi juga secara emosional oleh para pengguna. Pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak, penerapan tema Wellness Architecture dinilai dapat menciptakan kenyamanan terutama bagi ibu yang akan melahirkan dan anak balita. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, makalah ini akan memaparkan penerapan desain yang memperhatikan kenyamanan fisik dan emosional bagi pengguna bangunan. Penerapan tema Wellness Architecture pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan

Anak diharapkan akan membantu memberikan kenyamanan, karena tema Wellness Architecture memiliki prinsip bangunan dapat menenangkan dan mengurangi kecemasan pada pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak, sehingga dapat mengurangi masa rawat inap pasien. Penerapan tema ini terlihat pada penggunaan elemen yang tidak kaku, seperti bentuk-bentuk lengkung yang diterapkan pada fasad bangunan. Selain itu, digunakan warna-warna netral, seperti warna coklat muda, peach, dan sage sehingga menjadi satu kesatuan. Diharapkan penerapan elemen-elemen tersebut dapat menciptakan kesan nyaman secara visual saat pertama datang ke Rumah Sakit Ibu dan Anak, serta menghilangkan kecemasan. Diharapkan tema Wellness Architecture dapat diterapkan pada bangunan-bangunan serupa untuk memberikan kesan aman dan nyaman yang dapat membantu memulihkan kesehatan pasien.

Kata kunci: Kenyamanan, Rumah Sakit Ibu dan Anak, Wellness Architecture

Abstract

The comfort of the building is one aspect that needs to be considered in planning a building. Comfort can not only be felt physically, but also emotionally by the users. In the design of the Mother and Child Hospital, the application of the Wellness Architecture theme is considered to be able to create comfort, especially for mothers who are about to give birth and toddlers. By using a qualitative descriptive method, this paper will describe the application of a design that pays attention to physical and emotional comfort for building users. The application of the Wellness Architecture theme in the design of the Mother and Child Hospital is expected to help provide comfort, because the Wellness Architecture theme has a building principle that can calm and reduce anxiety for users of the Mother and Child Hospital, so as to reduce the patient's hospitalization. The application of this theme can be seen in the use of elements that are not rigid, such as curved forms applied to the facade of the building. In addition, neutral colors are used, such as light brown, peach, and sage so that they become one unit. It is hoped that the application of these elements can create a visually comfortable impression when you first come to the Mother and Child Hospital, and eliminate anxiety. It is hoped that the Wellness Architecture theme can be applied to similar buildings to give a safe and comfortable impression that can help restore patient health.

Keywords: Comfort, Mother and Child Hospital, Wellness Architecture

1. INTRODUKSI

1.1 Latar Belakang

Cemas adalah perasaan yang dirasakan seseorang saat berhadapan dengan situasi yang mengancam jiwa. Rasa cemas menjadikan orang tidak nyaman dan merasa takut dengan lingkungan sekitarnya. Takut dan cemas merupakan emosi yang dirasakan oleh pasien saat berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan [4]. Rasa cemas yang muncul saat berkunjung ke rumah sakit menjadi fokus utama perancangan, yaitu menghilangkan kecemasan pada pasien dan membuat pasien merasa nyaman, baik secara fisik maupun emosional. Ketika mendekati masalah kepuasan pasien, pemimpin layanan terlalu fokus pada hubungan pasien dan penyedia. Namun, perbaikan lingkungan rumah sakit mungkin memiliki dampak besar pada pengalaman pasien dan kepuasan dengan apa yang mereka lihat dan rasakan [8].

Bangunan rumah sakit yang biasanya kurang menarik dan terkesan mengerikan memunculkan ide pemilihan tema *Wellness Architecture*. Penerapan tema *Wellness Architecture* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memunculkan ketertarikan dan menghilangkan kesan mengerikan pada rumah sakit, khususnya rumah sakit ibu dan anak. *Wellness architecture* dalam perancangan ini berfokus pada penggunaan material yang sadar akan sosial dan penggunaannya.

1.2 Definisi Objek Studi

Rumah sakit khusus ibu dan anak adalah bangunan dengan aturan khusus untuk jenis, penggunaan dan pengoperasiannya, terutama sebagai rumah sakit ibu dan anak. Perancangan rumah sakit ibu dan anak harus sesuai dengan kebutuhan pasien, yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pasien, baik dari segi medis maupun non medis.

Rumah sakit memiliki beberapa klasifikasi khusus, seperti kepemilikan rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah atau swasta, dan pelayanan yang disediakan yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit khusus menyediakan perawatan primer di area atau jenis penyakit tertentu, tergantung pada bidang ilmiah, kelompok umur, organ, jenis penyakit, atau spesialis lainnya. Rumah Sakit Khusus diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu Rumah Sakit Khusus Kelas A, B dan C. Klasifikasi tersebut ditetapkan berdasarkan pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, serta sarana dan prasarana. Untuk klasifikasi Rumah Sakit Khusus Kelas B memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 75 (tujuh puluh lima) buah [2].

1.3 Lokasi Objek Studi



Indonesia



Jawa Barat



Kota Bandung

Lokasi Tapak

Gambar 1. Lokasi objek studi

Sumber : <https://www.google.com/maps>

Objek studi dengan luas 10.000 m² terletak di Jalan Rajawali Barat, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi objek studi berbatasan langsung dengan jalan arteri serta pemukiman dan area komersial. Berikut merupakan perhitungan regulasi daerah setempat.

Tabel 1. Perhitungan regulasi lokasi objek studi

GSB	KDB	KLB	KDH
$\frac{1}{2} \times \text{lebar jalan} + 1$ $= \frac{1}{2} \times 10 \text{ meter} + 1$ $= 6 \text{ meter}$	$60\% \times \text{luas lahan}$ $= 60\% \times 10.000 \text{ m}^2$ $= 6.000 \text{ m}^2$	$2,4 \times \text{luas lahan}$ $= 2,4 \times 10.000 \text{ m}^2$ $= 24.000 \text{ m}^2$	$25\% \times \text{luas lahan}$ $= 25\% \times 10.000 \text{ m}^2$ $= 2500 \text{ m}^2$

Sumber : KKOP Kota Bandung

2. EKSPLORASI TEMA DAN METODOLOGI

2.1 Deskripsi Tema

Tema yang diterapkan pada objek studi adalah *Wellness Architecture*. Tema *Wellness Architecture* merupakan seni dan ilmu merancang lingkungan binaan dengan sistem dan material yang sadar sosial, untuk mempromosikan keseimbangan yang harmonis antara kesejahteraan fisik, emosional, kognitif dan spiritual [3]. Menurut Simon (2022), *wellness architecture* adalah prinsip merancang bangunan dengan fokus terhadap dampak kesejahteraan orang yang ada di dalamnya, serta menentukan cara untuk menciptakan ruang yang membuat orang merasa lebih baik saat menghuninya [5]. Penelitian yang dilakukan oleh *Global Wellness Institute* (2017) menunjukkan bahwa desain yang baik dapat mengurangi stress dan kecemasan, menurunkan tekanan darah dan mempersingkat masa rawat inap di rumah sakit. Desain yang dimaksud merupakan desain yang berfokus pada kesehatan yang melibatkan pencahayaan, material, kualitas udara dan suara, serta palet dengan warna netral [6].

2.2 Metodologi Desain

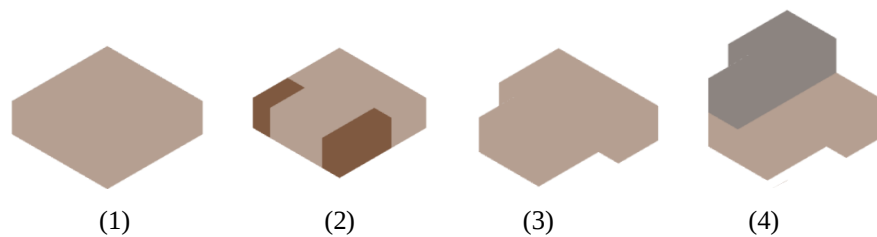
Penulisan ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau dengan ucapan pribadi, dengan hasil data deskriptif[1]. Dimulai dengan mengumpulkan data mengenai pengertian dan prinsip *wellness architecture*, serta mencari referensi terkait elemen fasad yang dapat diterapkan pada bangunan rumah sakit. Data yang telah didapat akan diimplementasikan pada perancangan Kayana Rumah Sakit Ibu dan Anak dan dideskripsikan melalui penulisan ini. Sedangkan untuk metode

desain yang digunakan adalah redefining. Redefining adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengolah ulang rancangan yang ada menjadi berbeda [7].

3. PENERAPAN TEMA DALAM RANCANGAN

3.1 Konsep Massa Bangunan

Pertimbangan massa bangunan didasari atas instalasi gawat darurat yang harus lebih menonjol dari fasad dengan fungsi lain. Tapak eksisting yang berbentuk persegi menjadi tantangan tersendiri saat membuat fasad bangunan, sehingga dipilih bentuk yang dianalogikan dari sebuah permainan balok susun anak-anak yang menyerupai huruf T asimetris. Pemilihan diharapkan dapat memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Gubahan massa dibentuk dari sebuah balok yang di subtraksi bagian sisi kanan dan kiri (2) dan di aditif (menambahkan massa bangunan) pada bagian atasnya (4). Bagian aditif memiliki fungsi instalasi rawat inap pasien, bentuk tersebut dimaksudkan agar panas cahaya matahari sore yang masuk akan lebih sedikit.



Gambar 2. Gubahan massa

3.2 Fasad Bangunan

Penerapan tema *wellness architecture* pada bangunan rumah sakit ibu dan anak ini dapat dilihat dari tampak fasad bangunan yang menggunakan warna netral dan unsur elemen garis dan lengkung. Pada tampak bangunan terdapat empat elemen berbeda dengan elemen yang digunakan pada Instalasi Gawat Darurat sebagai bagian yang paling menarik perhatian, hal ini bertujuan untuk memudahkan pencapaian saat situasi sedang darurat. Bagian lain dibuat seakan bangunan ini bukan merupakan rumah sakit, dengan tujuan menenangkan pasien yang akan berkunjung ke rumah sakit ibu dan anak ini dari segi visual.



Gambar 3. Tampak utara bangunan



Gambar 4. Tampak timur bangunan

Tampak selatan dirancang tidak terlalu menarik karena merupakan bagian belakang dari rumah sakit, sedangkan bagian barat bangunan merupakan bagian yang paling banyak terkena matahari sore sehingga fasad dibuat lebih tertutup dengan sedikit bukaan jendela yang diberi aksesoris warna-warni agar tetap terlihat menarik.

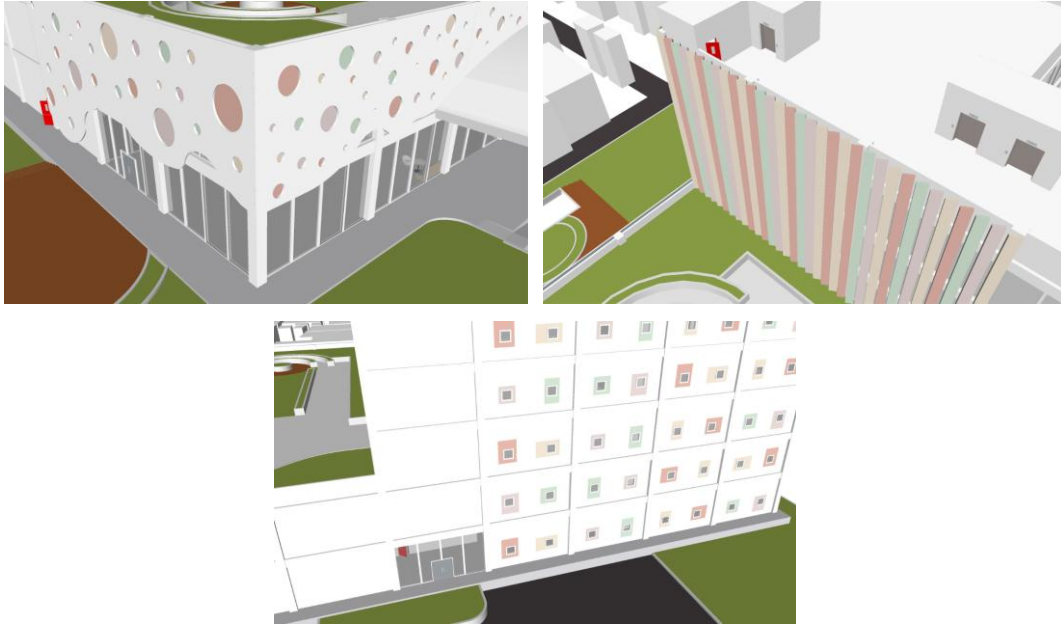


Gambar 5. Tampak barat bangunan



Gambar 6. Tampak selatan bangunan

Tema *wellness architecture* yang diterapkan pada fasad bangunan bertujuan agar saat pengunjung atau pasien yang datang tidak merasa takut dan cemas karena fasad bangunan yang menyenangkan. Prinsip yang digunakan pada bagian ini merupakan elemen garis, lengkung, dan warna netral.



Gambar 7. Fasad bangunan

3.3 Interior Bangunan

Penggunaan warna netral pada interior merupakan salah satu prinsip dari *wellness architecture* untuk membuat pasien merasa lebih tenang.



Gambar 8. Tampak barat bangunan



Gambar 9. Tampak selatan bangunan

3.4 Eksterior Bangunan

Salah satu cara yang dilakukan agar tidak merusak eksisting tapak adalah dengan memperhatikan elemen vegetasi yang ada. Pohon yang memang sebelumnya sudah ada di Jalan Rajawali Barat tidak disingkirkan karena merupakan pohon peneduh. Bagian dalam tapak juga ditambahkan beberapa pohon untuk menciptakan unsur bayangan pada tapak dan fasad rumah sakit. Tapak memanfaatkan 3.230 m² koefisien dasar hijau yang disediakan sebagai ruang terbuka publik dengan pengolahan *landscape* bagi pedestrian. Hal ini bertujuan untuk membuat pasien merasa lebih tenang.



Gambar 10. Perspektif eksterior 1



Gambar 11. Perspektif eksterior 2



Gambar 12. Entrance IGD



Gambar 13. Entrance bangunan

4. SIMPULAN

Tema *Wellness Architecture* yang diterapkan pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan desain yang dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan pada pasien. Penerapan tema pada desain terlihat pada fasad bangunan yang menggunakan material kayu untuk menimbulkan kesan alami. Selain itu, untuk memberikan kesan nyaman digunakan pvc berbentuk lengkung yang diberi warna netral seperti coklat muda, peace dan sage. Untuk menimbulkan kesan dinamis, interior bangunan pada ruang rawat inap dibuat selaras dengan eksteriornya, dengan menerapkan cat dan *furniture* dengan elemen lengkung di bagian dindingnya. Demikian pula pada fasad *entrance*, topi kanopi dibuat melengkung agar menimbulkan kesan yang tidak kaku dan selaras dengan tema yang diusung. Diharapkan penerapan tema *Wellnes Architecture* dapat memberikan kesan aman dan nyaman pada Rumah Sakit Ibu dan Anak, terutama bagi ibu yang akan melahirkan dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Mentr Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] Institute, G. W. (n.d.). *WELLNESS ARCHITECTURE & DESIGN INITIATIVE RESOURCES*. Retrieved from Global Wellness Institute: <https://globalwellnessinstitute.org/initiatives/wellness-architecture-design-initiative/wellness-architecture-resources/>
- [4] Serenity P, M. K. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat darurat. *e-journalKeperawatan(e-Kp)*, 2.
- [5] Simon McAuliffe. (2022, Februari 01). *Is wellness architectute the future of the industry?* Retrieved from cantifix: <https://www.cantifix.co.uk/blog/is-wellness-architecture-the-future>
- [6] Smith, V. S. (2017, June 27). *Wellness Architecture & Design Tentative Resources*. Retrieved from Global Wellness Instutte: <https://globalwellnessinstitute.org/initiatives/wellness-architecture-design-initiative/wellness-architecture-resources/>
- [7] Sumberpengertian.id. (2020, Maret). *Pengertian Design, Jenis-jenis, Prinsip dan Metode yang Digunakan*. Retrieved from Sumberpengertian.id: <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-design>
- [8] Tampubolon, S. (n.d.). Meningkatkan Keamanan dan Kenyamanan di Rumah sakit Demi Meningkatkan Derajat Kesehatan Pasien. 1.